# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Desain Penelitian

Desain Penelitian Strategi Pengembangan Musik Keroncong di Departemen Pendidkan Musik UPI digambarkan sebagi berikut.

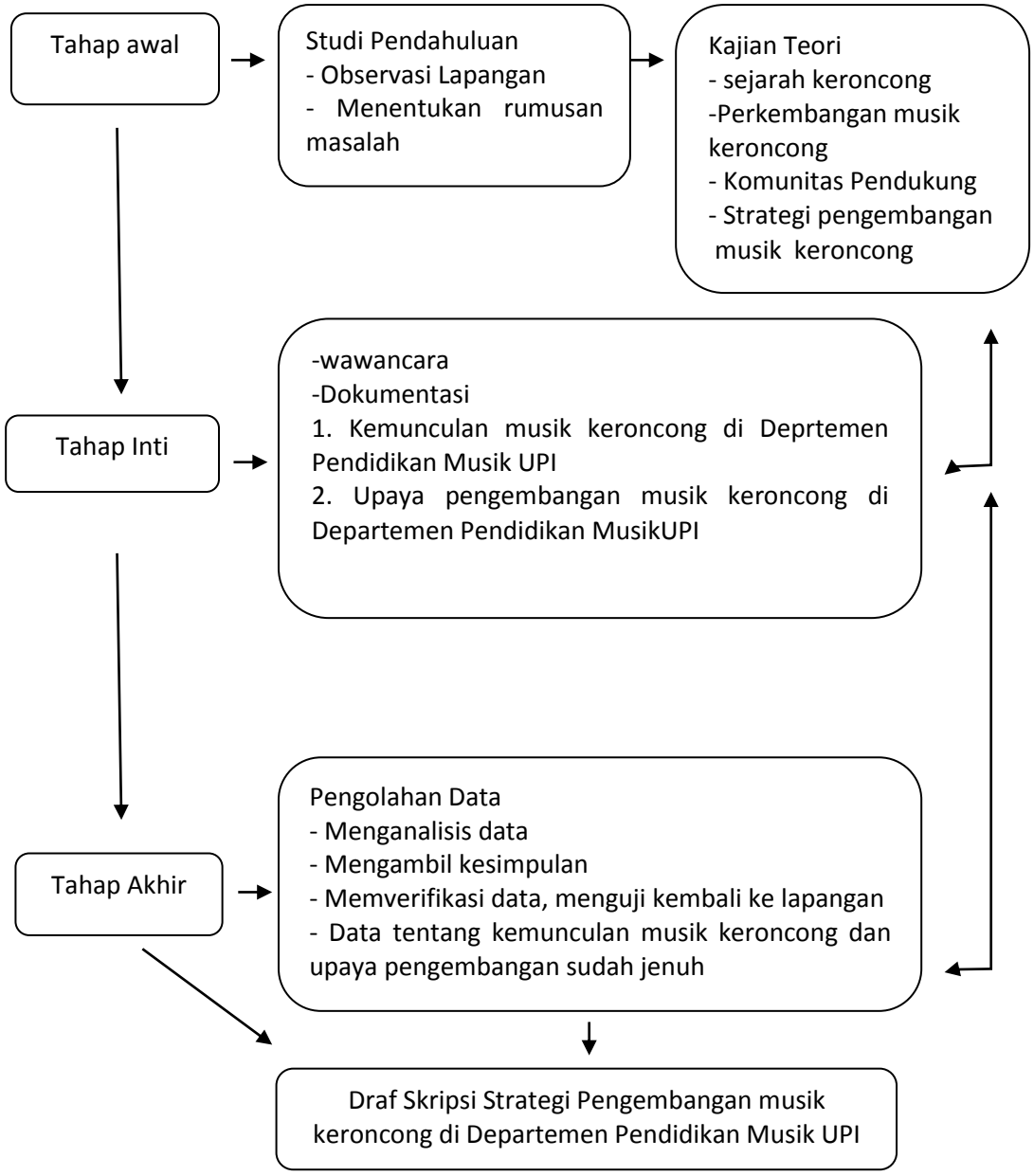


Diagram 3.1 : Desain Peneitian

Sumber dari Dokumentasi Pribadi

Pada tahap awal peneliti melakukakan (1) observasi dan wawancara terhadap salah seorang yang mengetahui keadaan musik keroncong di Departemen Pendidikan Musik secara umum. Observasi dan wawancara awal ini sangat penting dilakukan agar peneliti mampu menggambarkan keadaan lapangan. Setelah didapatkan data observasi awal kemudian peneliti (2) menentukan rumusan masalah yang akan diangkat kemudian mengumpulkan teori yang berkaitan dengan permasalahan. Dalam penelitiaan ini peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dengan (3) merancang beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan temuan dalam tahap awal. Penguasaan teori dan pengetahuan peneliti tentang keroncong amat penting agar bisa berguna saat penelitian di lapangan. Ketika kegiatan di tahap awal telah selesai dengan didapatnya rumusan masalah dan teori yang siap membantu peneliti menganalisis permasalahan di lapangan, kemudian dilanjutkan ke tahap kedua.

Pada tahap kedua peneliti melaksanakan tahapan pengumpulan data yang telah dipersiapkan. Tahap pengumpulan data pertama adalah melakukan (1) wawancara ke beberapa sumber yaitu anggota a) grup keroncong yang ada di Departemen Pendidikan Musik dan b) tokoh-tokoh yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan musik keroncong di Departemen Pendidikan Musik. Wawancara yang dilakukan ke beberapa sumber ini selain untuk mengumpulkan data lebih banyak juga berfungsi untuk menguji data yang telah didapat dari sumber sebelumnya. Dengan dilakukannya pembandingan, ini akan membuat data yang diperoleh dari hasil wawancara menjadi kuat. Selain wawancara dilakukan juga observasi kepada grup keroncong yang masih aktif di Departemen Pendidikan Musik. Hal ini dilakukan untuk melihat interaksi sosial antar anggota. Tahap pengumpulan data yang terakhir digunakan adalah dokumentasi, peneliti mengumpulkan data mengenai grup keroncong yang ada di Departemen Pendidikan Musik dari berbagai dokumentasi mulai dari media cetak, artikel, maupun foto yang bisa menguatkan data dari hasil wawancara dan observasi. Saat ini sumber dokumentasi yang banyak memuat hal yang berkaitan dengan musik keroncong di Departemen Pendidikan Musik adalah *Buletin Tjroeng* (www.tjroeng.com).

Setelah mendapatkan data dari tahap sebelumnya kemudian dilakukanlah analisis terhadap data yang dimiliki mulai dari dilakukannya (1) reduksi yaitu memilih informasi penting yang bisa menjawab rumusan permasalahan; (2) display data agar peneliti dapat melihat gambaran umum dari data yang diperoleh; (3) verifikasi data dan pengambilan keputusan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Setelah mendapat kesimpulan yang teruji maka hasil penelitian dijadikan sebagai draf skripsi Strategi Pengembangan Musik Keroncong di Departemen Pendidikan Musik UPI.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan objek penelitian secara sitematis, faktual dan akurat tentang objek penelitian. Maka dalam penelitian kualitatif ini peneliti harus melewati tiga tahap yaitu deskripsi, reduksi dan seleksi. Tahapan ini dilakukan secara berulang agar data atau informasi teruji kredibilitasnya. Ini berdasarkan apa yang di kemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya "Metode Penelitian Pendidikan", Sugiyono (2014, hal.31) mengemukakan tentang penelitian kualitatif bahwa dalam proses memperoleh data atau informasi pada setiap tahapan (deskripsi , reduksi, seleksi) tersebut dilakukan secara sirkuler, berulang-ulang dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber.

## B. Partisipan Dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

   Untuk mendapat data yang diperlukan dalam penelitian, maka dibutuhkan narasumber yang kompeten dalam memberikan informasi tentang kemunculan dan perkembangan musik keroncong di Departemen Pendidakn Musik. Partisipan atau subjek dalam penelitian ini adalah anggota dari berbagai grup keroncong yang terdiri dari mahasiswa aktif dan alumni, dosen, dan tokoh-tokoh lain yang terlibat dan mendukung aktif kegiatan keroncong di Departemen Pendidikan Musik, FPSD, UPI Bandung. Pertimbangan memilih partisipan didasarkan pada informasi yang mereka miliki mengenai perkembangan keroncong di Departemen Pendidikan Musik, FPSD, UPI Bandung.

**Tabel 3.1**

**Partisipan Grup Kroncong UPI**

| Grup Keroncong | Tahun Kemunculan |
|---|---|
| *O.K Lapislegit Generasi pertama* | 1999 |
| *O.K Lapislegit Generasi ke-2* | 2002-an |
| *O.K Lapislegit Generasi ke-3 (De'oemarbakrie)* | 2009-an |
| *O.K Lapislegit Generasi ke-4* | 2012 |
| *O.K Lapislegit Generasi ke-5 (Midaleudami)* | 2014 |
| *O.K Tujuh Putri* | 2014 |

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Departemen Pendidikan Musik, Universitas Pendidikan Indonesia. Secara spesifik, tempat yang diteliti adalah tempat yang dijadikan latihan oleh komunitas keroncong di UPI. Dikarenakan beberapa anggota grup keroncong banyak yang sudah lulus dan sulit untuk bertemu langsung dikarenakan kesibukan masing-masing, maka peneliti melakukan wawancara via media sosial ke beberapa narasumber.

## C. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2011, hlm.305), maka dari itu peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data tentang musik keroncong di Departemen Pendidikan Musik. Dengan dijadikannya peneliti sebagai instrumen penelitian maka peneliti harus memiliki kemampuan dan wawasan yang cukup dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang dikemukakan.

2. Tahap Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang dilakukan penulis di dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif moderat. Dalam obsevasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar (Sugiyono, 2011, hlm.312).Sebagai orang dalam peneliti seolah-olah merupakan bagian dari kelompok tersebut dengan ikut aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tersebut, dan sebagai orang luar, disini peneliti hanya menyamati saja. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh komunitas keroncong Deprtemen Pendidikan Musik namun kadang peneliti juga hanya melakukan observasi seolah-olah merupakan orang luar.

b. Wawancara

Ini merupakan kegiatan proses pengumpulan data secara langsung terhadap subjek yang akan diteliti. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dari berbagai sumber yang memiliki potensi, keahlian dan mampu mendukung penelitian ini. Dalam hal ini Peneliti akan mengumpulkan data wawancara dari tokoh-tokoh keroncong, pelaku keroncong dan juga apresiator yang berada di Departemen Pendidikan Musik dan lingkungan UPI. Untuk kegiatan wawancara peneliti memilih wawancara tidak terstruktur agar pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan menjadi lebih berhubungan dengan penjelasan yang diberikan oleh subjek penelitian. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara semi terstruktur digunakan peneliti untuk dapat lebih memahami permasalahan berdasarkan sudut pandang orang-orang yang diteliti. Selain itu juga agar responden mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, dan pandangan tanpa diatur oleh peneliti. Data yang diperoleh dari hasil wawancara akan dicatat secara manual atau direkam dengan alat yang disediakan seperti video atau alat perekam. Berikut merupakan panduan wawancara mengenai grup dan musik keroncong di Departemen Pendidikan Seni Musik UPI.

**Tabel 3.2 Panduan Wawancara**

| No | Pertanyaan | Keterangan |
|---|---|---|
| 1. | Sejak kapan musik keroncong muncul di Departemen Pendidikan Musik? | |
| 2. | Upaya apa yang dilakukan agar musik keroncong di Departemen Pendidikan Musik UPI mampu mempertahankan eksistensinya dan kenapa upaya tersebut yang dlakukan? | |
| 3. | Siapa saja yang berperan dalam mendirikan dan mengembangkan sebuah organisasi musik keroncong di Departemen Pendidikan Musik UPI? | |
| 4. | Bagaimana respon mahasiswa atau orang lain mengenai musik keroncong di Departemen Pendidikan Musik UPI? | |
| 5. | Lagu apa saja yang biasa dibawakan? | |

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seseorang. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendukung dan menguatkan hasil dari observasi dan wawancara, dengan adanya dokumentasi dari hasil observasi dan wawancara maka data akan lebih kuat dan dapat dipercaya, sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2011, hlm.329) “Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi, kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi” berdasarkan pernyataan tersebut kama peneliti mengumpulkan data dari tulisan , gambar, atau karya yang berkaitan dengan grup keroncong yang ada di Deprtemen Pendidikan Musik dan sumber data dokuntasi ini dapat dipercaya.

## D. Analisis Data

1. Reduksi Data

Setelah mengumpulkan dan memperoleh data yang valid, maka data tersebut direduksi dan diambil data-data penting yang akan menjawab rumusan masalah. Peneliti hanya akan mengambil informasi tentang hal yang berkaitan

dengan strategi pengembangan musik keroncong di Departemen Pendidikan Seni Musik UPI.

2. Penyajian Data

Setelah melalui tahap reduksi, data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tulisan atau bentuk lain agar lebih mudah dipahami. Untuk penelitian kualitatif kebanyakan sering menyajikan data dalam bentuk naratif namun agar lebih mudah dipahami sebaiknya menyajikan data dalam bentuk grafik seperti yang dianjurkan oleh Sugiyono (2011, hlm.341) " disarankan, dalam display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart.*" Dengan disajikannya data dalam bentuk grafik atau gambaran lan data kita akan terlihat jelas dan mudah untuk dipahami.

3. Verifikasi data

Setelah membuat display data langkah dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada tahap awal masih bersifat sementara, setelah menarik kesimpulan kita melakukan verifikasi data dengan mengujinya kembali ke lapangan. Namun bila kesimpulan yang kita dapat pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat kita melakukan verifikasi, maka kesimpulan yang kita dapat merupakan kesimpulan yang kredibel.